BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah Perusahaan

1.1.1 Sejarah TVRI Nasional

Kendati kini TVRI dilingkari oleh puluhan televisi swasta yang sekaligus menjadi pesaingnya, namun keberadaan TVRI pada awal berdirinya tahun 1962 sampai akhir tahun 1990 an, telah banyak memberikan pengabdian kepada bangsa dan negeri ini secara berkesinambungan melalui acara-acara berupa informasi, budaya, seni, ilmu pengetahuan, agama maupun pendidikan.

Keberadaan TVRI yang secara resmi lahir pada tanggal 24 agustus 1962. Beberapa kali mengalami perubahan status hukum institusinya sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi pemerintahan. TVRI merupakan media massa elektronik sepenuhnya milik pemerintah republik Indonesia. TVRI mengalami "hembusan" pasang surutnya kebijakan ketika para "penguasa" menginginkan media dengar pandang ini, menjadi bagian penting dari suatu sistem yang perlu dikuasai secara penuh terhadap arus dan distribusi informasi sesuai dengan alur kebijakan pemerintah.

Pada era orde baru banyak kalangan berpandangan bahwa TVRI menjadi alat terompet pemerintahan orde baru. Wajah dan isi siaran TVRI dinilai merupakan

penjelmaan dari watak pemerintahan orde baru, yang “homogen” yang senada dengan irama “koor” yang dialunkan oleh para penguasa pada waktu itu. Kenyataan ini sulit dipungkiri.

Barangkali kondisi itu sudah menjadi “takdir nasional” dari negeri ini. Tiga dasawarsa lebih negeri yang memiliki kemajemukan budaya dari 210 juta penduduk penghuninya itu, harus terpaksa terpasung dalam ideologi mengejar pertumbuhan ekonomi dengan melupakan faktor distribusi yang berkeadilan, termasuk distribusi yang dilakukan TVRI yang disesuaikan dengan versi penguasa sehingga TVRI dinilai tidak bermanfaat bagi tumbuhnya demokratisasi dan penegakan keadilan.

Negatife assume itulah yang melekat sampai kini ditengah-tengah kebanyakan masyarakat. Mungkin hanya sedikit orang yang masih mengingat, betapa besarnya jasa TVRI terhadap masyarakat pedesaan. TVRI dengan siaran yang kontinyu dan berkesinambungan menyiarkan kegiatan masyarakat desa dari pelosok nusantara. Mereka diberi informasi penyuluhan mengenai teknik-teknik pertanian, peternakan, kerajinan, bahkan diajari untuk “bicara” di depan kamera. Hanya TVRI yang melakukan hal itu. Jauh kebelakang sebelum Amin Rais terkenal, Pak Rojak seorang petani padi yang menjadi komandan bagi teman-teman petani lainnya sudah lebih awal muncul dilayar kaca karena kegiatannya yang menarik perhatian dunia. Pak Rojak menjadi besar dan berani bicara didepan kamera karena dididik oleh TVRI melalui kegiatan bertaninya yang selalu diliput dan ditayangkan TVRI dalam acara dari desa kedesa. Ia kemudian diundang untuk menghadiri acara penyerahan

sumbangan gabah petani Indonesia kepada badan dunia PBB di New York, karena dinilai berhasil dalam usaha taninya dan menghimpun hasil panen, bagi kebutuhan pangan dunia,

Petani kita pada waktu itu telah berhasil membudidayakan padi dan Indonesia menjadi negara swasembada pangan tahun 1984, TVRI ikut memberi andil dalam hal mencerdaskan "wong cilik pedesaan", ditengah kuatnya *"pressure"* orde baru dan tudingan yang ditunjukan kepada TVRI sebagai alat propaganda.

Kalau menelisik keberadaan TVRI yang kini memang nasibnya masih kurang beruntung karena kesulitan anggaran, namun tidak menyurutkan semangat para crewnya meningkatkan dedikasi dan loyalitasnya kepada institusi untuk memperbaiki citra yang dulu sempat dituding sebagai media propoganda orde baru. TVRI pernah menjadi media "bebas" tanpa adanya tekanan dan pengaruh dari pihak pemerintah sehingga output siaran TVRI dapat dipertanggung jawabkan terhadap publik penontonnya, kapan itu terjadi.

Status Hukum TVRI dari Masa ke Masa

Pekan olahraga ke IV bangsa-bangsa Asia, berlangsung di Jakarta sejak tanggal 24 agustus 1962. Pada saat pembukaan Asian Games IV yang dilakukan oleh Presiden Soekarno di Senayan, TVRI secara resmi melakukan tugas siaran langsung yang pertama kali dapat ditonton oleh segenap masyarakat Indonesia. Momentum itu dijadikan tonggak kelahiran TVRI.

Pada saat itu TVRI menyiarkan *event-event asian games* IV dengan menggunakan pemancar berkekuatan 10 kilo watt dengan nama saluran 5. TVRI merupakan bagian dari biro radio dan televisi *organizing comitte asian games* IV, artinya payung hukum status TVRI pada waktu itu berada pada naungan OC. Asian games IV, bukan dibawah Departemen Penerangan. Status hukum dibawah OC, TVRI diwajibkan menyelenggarakan siaran langsung (*live)* dan siaran tunda (*delay*) pada malam harinya dari pukul 20.45 sampai dengan pukul 23.00 WIB. Dari menara antene setinggi 80 meter siaran TVRI dipancarkan.

Event asian games IV tahun 1962, menjadi tonggak sejarah penyiaran media televisi di Indonesia dan juga dikawasan Asia. Pada tahun itu kawasan Asia hanya empat negara yang memiliki media penyiaran televisi, yakni Jepang, Filipina, Thailand, dan Indonesia.

Berakhirnya Asian Games IV, status TVRI mengalami stagnasi, namun pengudara secara tetap dimulai tanggal 12 November 1962. TVRI untuk pertama kali menayangkan siaran iklan pada tanggal 1 Maret 1963, kemudian status hukum institusi itupun ditetapkan melalui keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 215 tahun 1963 sebagai yayasan televisi Republik Indonesia, tanggal 20 Oktober 1963.

Sejak saat itu TVRI menyelenggarakan siarannya mengandalkan pembiayaan dari subsidi pemerintah, iuran wajib dari pemilik pesawat penerima televisi dan hasil

pendapat dari kegiatan lain. Pendapatan iuran televisi dan dana siaran iklan ditetapkan dengan Keppres nomor 218 tahun 1963 tanggal 20 oktober 1963.

Status hukum sebagai yayasan penuh berlangsung sampai tahun 1975. Dalam status sebagai yayasan, TVRI bekerja berdasarkan pada prinsip-prinsip penyiaran yang bebas dan mandiri. TVRI benar-benar menyelenggarakan siarannya secara netral dan mandiri karena tidak satu pihak pun mencampuri pengelolaan manajemen dan kebijaksanaan siaran TVRI kecuali pimpinan umum dan direksi. Sejalan dengan itu TVRI dapat memfokuskan penyelenggaraan program-program siarannya dengan orientasi kepada publik, baik siaran langsung maupun siaran tunda, yang dinilai penting dalam konteks penggalangan dan penjalinan persatuan dan kesatuan bangsa.

Status hukum TVRI mulai dikotak katik oleh pemerintah melalui menteri penerangan sejak awal tahun 1975. Berawal dari tahun itu TVRI memiliki status hukum ganda yakni sebagai yayasan dan juga sebagai unit pelaksanaan teknis departemen penerangan sebagaimana dalam surat keputusan menteri penerangan nomor 55B tahun 1975 yang kemudian diperbaharui kembali dengan SK Menpen nomor 230A tahun 1984, tentang organisasi dan tata kerja departemen penerangan.

Periode 1975 sampai 1999 dengan menyandang status ganda, TVRI memang sulit berkembang sebagai media massa yang netral dan mandiri seperti azas-azas sebuah media masas. Ia lebih condong memihak pada kepentingan penguasa dibandingkan oleh kepentingan publik. Monoloyalitas dan mentalitas budaya kerja pengelolanya

selama periode tersebut (25 tahun) terprogram dalam pola kerja status hukum yang ganda sehingga menyulitkan TVRI untuk berkembang wajar sebagai sebuah media massa. Kurun waktu itu pula (TVRI) dimanjakan dengan anggaran yang di plot sedemikian rupa dari beberapa sumber mata anggaran yang sangat leluasa penggunaannya. Dalam periode ini anggaran APBN dan usaha jasa lainnya seperti iklan, masih dinikmati penuh oleh (TVRI). Khusus iklan berlangsung sampai tahun 1981.

Memasuki era reformasi bersamaan dengan dilikuidasinya departemen penerangan melalui Keppres no. 335/M/1999 tentang pembentukan kabinet persatuan nasional dan mandulnya Undang-undang nomor 24 tahun 1997 tentang undang-undang penyiaran, maka status hukum TVRI mengambang. Namun menteri Pendayagunaan Aparatur Negara melalui Kepmen no.01/KEP/M.PAN/1/2000 (5 Januari 2000) menugaskan pejabat dan pegawai di lingkungan direktorat televisi serta unit pelaksannaan teknis di Jakarta dan daerah untuk tetap melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku saat itu.

Setelah terbitnya peraturan pemerintah no.36 tahun 2000 tentang pendiri perusahaan jawatan Televisi Republik Indonesia (TVRI). TVRI dengan PP ini memperoleh kejelasan status hukum yakni sebagai perusahaan jawatan yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi sesuai dengan prinsip-prinsip televisi publik, independent, netral, mandiri, dan program siarannya senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat serta tidak semata-mata mencari keuntungan dan

penyelenggaraan kegiatan usaha jasa penyiaran publik dalam bidang informasi, pendidikan dan hiburan serta usaha-usaha terkait lainnya yang dilakukan dengan standar kualitas yang tinggi.

Bulan Oktober 2001, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2001 tentang pembinaan Perjan Televisi Republik Indonesia (TVRI) di bawah kantor Menteri Negara BUMN dan Departemen Keuangan RI untuk urusan organisasi dan keuangan.

Dalam perkembangan selanjutnya, dengan peraturan pemerintah No.9 tahun 2002 (17 April 2002), perjan Televisi Republik Indonesia (TVRI) beralih menjadi perusahaan terbatas (Persero). Dengan status hukum baru ini Televisi Republik Indonesia (TVRI) leluasa untuk mengembangkan kreativitasnya secara netral dan mandiri dalam bidang program siaran dan manajemen anggaran untuk memupuk keuntungan dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang modern dan profesional.

Setelah diberlakukannya undang-undang No.32 tahun 2002 tentang penyiaran, status hukum Televisi Republik Indonesia (TVRI) memang tidak diatur jelas dalam undang-undang tersebut. Undang-undang penyiaran sama sekali tidak mengatur status badan hukum suatu institusi media massa seperti Televisi Republik Indonesia (TVRI), hanya saja dengan sangat jelas diatur tentang sumber pendapatan Televisi Republik Indonesia (TVRI) dan Radio Republik Indonesia (RRI). Hal ini sangat menguntungkan pihak pengelola Televisi Republik Indonesia (TVRI), karena sumber-sumber pendapatan itu memungkinkan Televisi Republik Indonesia (TVRI)

segera bangkit dan memupuk keuntungan seperti dalam prinsip suatu perusahaan modern dan profesional. Akan tetapi itu semua tergantung kepada pihak pengelola Televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk memanfaatkan peluang besar yang diatur oleh undang-undang ini.

Apapun bentuk hukum dari institusi Televisi Republik Indonesia (TVRI), dalam undang-undang penyiaran diamatkan bahwa Televisi Republik Indonesia (TVRI) dan Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan lembaga penyiaran publik (pasal 14 ayat 2) yang memiliki sumber pembiayaan dari beberapa sektor.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia. Saat ini Televisi Republik Indonesia (TVRI) memiliki 22 stasiun Daerah dan 1 stasiun Pusat dengan didukung oleh 395 pemancar yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Karyawan Televisi Republik Indonesia (TVRI) berjumlah 6.823 orang diseluruh daerah Indonesia dan sekitar 2.000 orang diantaranya adalah karyawan Kantor Pusat dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) Stasiun Pusat Jakarta.

TVRI bersiaran dengan menggunakan dua sistem yaitu VHF dan UHF, setelah selesainya dibangun stasiun pemancar Gunung Tela Bogor pada 18 Mei 2002 dengan kekuatan 80 Kw. Kota-kota yang telah menggunakan UHF yaitu Jakarta, Bandung dan Medan, selain beberapa kota kecil seperti di Kalimantan dan Jawa Timur. TVRI

Pusat Jakarta setiap hari melakukan siaran selama 19 jam, mulai pukul 05.00 WIB hingga 24.45 WIB dengan substansi acara bersifat informatif, edukatif dan entertain.TVRI juga memiliki Programa 2 Jakarta, pada saluran/chanel 8 VHF. Programa 2 mulai mengudara pada 1 Januari 1983 dengan acara tunggal siaran Berita bahasa Inggris dengan nama *Six Thirty Report* selama setengah jam pukul 18.30 WIB, dibawah tanggung jawab bagian Pemberitaan.

Pada perkembangannya rubrik tersebut berubah nama menjadi *English News Service* (ENS). Program 2 TVRI kini mengudara mulai pukul 17.30 - 21.00 WIB dengan berbagai jenis acara berita dan hiburan.

Sekarang ini tengah dilakukan negosiasi dengan pihak swasta untuk bekerjasama dibidang manajemen produksi dan siaran programa 2 TVRI Jakarta dan sekitarnya, dengan adanya rencana perubahan frekuensi dari VHF ke UHF. Dibidang isi siaran akan lebih ditekankan kepada paket-paket jadi (*can product*) dengan materi siaran untuk konsumsi masyarakat metropolitan Jakarta.

Dengan perubahan status TVRI dari Perusahaan Jawatan ke TV Publik sesuai undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, maka TVRI diberi masa transisi selama 3 tahun dengan mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2002 dimana disebutkan TVRI berbentuk PERSERO atau PT. Melalui PERSERO ini Pemerintah mengharapkan Direksi TVRI dapat melakukan pembenahan-pembenahan baik dibidang Manajemen, Struktur Organisasi, SDM dan Keuangan.

Sehubungan dengan itu Direksi TVRI tengah melakukan konsolidasi, melalui restrukturisasi, pembenahan dibidang Marketing dan Programing, mengingat sikap mental karyawan dan hampir semua acara TVRI masih mengacu pada status Perjan yang kurang memiliki nilai jual. Restrukturisasi bukan berarti adanya pengurangan sumber daya manusia atau penambahan modal, karena semua itu harus memenuhi kualifikasi yang diperlukan. Khusus mengenai karyawan, Direksi TVRI melalui restrukturisasi akan diketahui jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan, berdasarkan kemampuan masing-masing individu karyawan untuk mengisi fungsi-fungsi yang ada dalam struktur organisasi sesuai keahlian dan profesi masing-masing, dengan kualifikasi yang jelas.

Melalui restrukturisasi tersebut akan diketahui apakah untuk mengisi fungsi tersebut diatas dapat diketahui, dan apakah perlu dicari tenaga profesional dari luar atau dapat memanfaatkan sumber daya TVRI yang tersedia. Dalam bentuk PERSERO selama masa transisi ini, TVRI benar-benar diuji untuk belajar mandiri dengan menggali dana dari berbagai sumber antara lain dalam bentuk kerjasama dengan pihak luar baik swasta maupun sesama BUMN serta meningkatkan profesionalisme karyawan. Dengan adanya masa transisi selama 3 tahun ini, diharapkan TVRI akan dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh undang-undang penyiaran yaitu sebagai TV publik dengan sasaran khalayak yang jelas.

Pasal 15 ayat 1 menyebutkan bahwa sumber pembiayaan lembaga penyiaran publik TVRI dann RRI berasal dari iuran penyiaran, APBN atau APBD, sumbangan

masyarakat, siaran iklan dan usaha lain yang syah terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Pantaskah badan usaha PT (dalam hal ini TVRI) menerima anggaran dari iuran penyiaran dan sumbangan masyarakat.

Undang-undang penyiaran tidak disebutkan dengan jelas soal status badan hukum TVRI, maka kemungkinan besar status hukum TVRI masih bisa berubah dari bentuk PT, ke dalam badan hukum bentuk lainnya.

Apapun bentuk badan hukum institusi TVRI sebenarnya tidak menjadi masalah, asal saja semangat para pengelola TVRI terfokus menjadikan TVRI sebagai media massa yang memiliki jati diri untuk mengubah kondisi TVRI ke arah yang lebih baik, baik dari kebutuhan *inancial* maupun *broadcasting aspect.*

1.1.2 Sejarah TVRI Jawa Barat

Pemerintah Daerah bersama masyarakat Jawa Barat sudah sejak lama berkeinginan agar di Daerah Tingkat I Jawa Barat dibangun Stasiun Penyiaran Televisi. Keinginan ini karena jumlah penduduk di Jawa Barat terbesar di bandingkan dengan propinsi-propinsi lain yang ada di Indonesia, di samping itu alam dan budayanya sangat potensial untuk acara televisi. Penyebaran realisasinya tidak mungkin tertampung oleh TVRI Pusat.

Pembangunan Stasiun TVRI di Jawa Barat sudah merupakan gagasan sejak tahun 1982. Untuk mewujudkan gagasan tersebut maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa

Barat dan Departemen Penerangan mengadakan musyawarah, setelah mufakat maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat menyanggupi memberikan fasilitas :

- Penyediaan tanah
- Membantu uang muka penyediaan rumah dinas
- Serta fasilitas lainnya.

Sedangkan Departemen Penerangan melalui APBN, menyediakan sarana fisik dan instalasi peralatan. Pada tahun anggaran 1984/1985, Proyek Mass Media TVRI Jawa Barat mendapatkan dana APBN DIP. No: 108/XIV/3/1984 tanggal 15 Maret 1984 sebesar Rp 187.000.000,- dialokasikan untuk:

a. Pembangunan Rumah Dinas
b. Pembangunan Gedung SPK dan Garasi OB Van
c. Pembebasan tanah
d. Administrasi Proyek.

TVRI Stasiun Bandung merupakan pengembangan dari Stasiun Produksi Keliling (SPK Bandung) yang di tetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan No.907/SK/BK/1987.

TVRI Jawa Barat berdiri pada tanggal 11 Maret 1987, di jalan Cibaduyut Raya No. 269 Bandung 40236. Luas lokasi 47.627 m2. Jangkauan siaran 35.862 km. Kekuatan transmisi antara 1 sampai dengan 10.000 watt TVRI menjadi unit pelaksanaan teknis DEPPEN RI hingga 1999 TVRI berubah status menjadi perusahaan jawatan perjan berdasarkan PP nomor: 36 tahun 2000 tanggal 7 Juni 2000 tentang pendirian perusahaan jawatan televisi RI.

Bangunan terdiri atas gedung studio, gedung serba guna, gedung studio rekaman, lapangan tenis, masjid dan bangunan lainnya yang di lengkapi dengan perlengkapan operasional dan perlengkapan penunjang.

Adapun pembangunan TVRI Stasiun Bandung di lakukan secara bertahap, yaitu :

1. Tahap pertama, berlangsung antara tahun 1986-1987; dibangun gedung studio dan penyusunan master plan (rencana induk bangunan).
2. Tahap kedua berlangsung antara tahun 1987-1988; penyelesaian studio seluas 400 meter persegi, pengadaan AC Central sebagai pengkondisian suhu ruangan untuk peralatan bantuan dari negara Inggris.
3. Tahap ketiga berlangsung antara tahun 1988-1989; membangun menara setinggi 54 meter dengan penambahan satuan transmisi di daerah Panyandakan Cisarua yang merupakan stasiun induk untuk penyebaran siaran ke daerah bagian Jawa Barat.
4. Tahap keempat, berlangsung antara tahun 1989-1990; Pembangunan Studio Rekaman Suara seluas 900 meter persegi dan Gedung Serba Guna seluas 340 meter persegi.

Biaya keseluruhan pembangunan TVRI Stasiun Bandung bersumber dari :

- Dana pemerintah (APBD)
- Biaya bantuan dari pemerintah Inggris senilai US$ 19 Juta berupa peralatan elektronik (perangkat lunak dan perangkat keras)
- Biaya berasal dari swadaya masyarakat.

Secara politis pembangunan TVRI dirayakannya bersamaan dengan peringatan hari lahirnya “Supersemar” pada tanggal sebelas maret yang diperingati secara khusus oleh Pemerintah waktu itu sebagai tanggal kelahiran Orde Baru dengan pemegang mandat surat tersebut berada di tangan Presiden Soeharto.

TVRI Stasiun Bandung yang kini berubah nama menjadi TVRI Stasiun Jawa Barat dan Banten, sejak awal menjadi tumpuan keinginan masyarakat Jawa Barat agar TVRI menjadi media yang menyebarluaskan seni dan budaya Jawa Barat secara kontinyu dan berkesinambungan. Keinginan itu tampaknya disambut baik oleh pengelola TVRI. Sejak kepala stasiun yang pertama sampai kini komitmen itu belum pernah berubah. TVRI daerah sebagai media mengembangkan budaya daerah dimana TVRI berada.

Oleh karena itu mata acara siaran ke arah itu dibuat sedemikian rupa sehingga masyarakat dapat menikmatinya dengan baik. Mata acara pagelaran Wayang Golek merupakan mata acara siaran unggulan yang tidak pernah absen dari TVRI Jabar&Banten. Begitu pula dengan seni dan budaya lainnya, menjadi menu utama TVRI miliknya masyarakat Jawa Barat ini. Bahkan siaran berita berbahasa Sunda kini sudah berlangsung dengan baik setiap hari.

- TVRI Stasiun Kelas B meliputi; TVRI Stasiun Kalimantan Timur, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara dan Gorontalo.

- TVRI Kelas C meliputi TVRI Stasiun DI Nagroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Maluku dan Maluku Utara, Papua, Kalimantan Selatan, Jambi, Riau, Bengkulu, Lampung, dan Nusa Tenggara Timur.
- TVRI Stasiun D meliputi TVRI Stasiun Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Sulawesi Tengah.
- TVRI Sektor Transmisi meliputi Sulawesi Tenggara, dan Nusa Tenggara Barat.

Tahun 2003 Nomenklatur TVRI Bandung berubah menjadi TVRI Jawa Barat dan Banten. Status TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat sejak bulan Januari 2007. Jumlah Karyawan TVRI Jawa Barat sebanyak 359 orang.

TVRI Jawa Barat diperkuat oleh 18 buah transmisi yang jangkauan siarannya meliputi hampir seluruh wilayah Jawa Barat dan Banten.

Saat ini TVRI Jawa Barat didukung oleh 18 (delapan belas) satuan transmisi yang tersebar di wilayah Jawa Barat dan Banten yaitu ;

1. Transmisi Bandung berlokasi di Bandung
2. Transmisi Panyandakan berlokasi di Cimahi
3. Transmisi Gn. Nagrak berlokasi di Tangkuban perahu
4. Transmisi Gn. Malang berlokasi di Ciater Subang
5. Transmisi Cikuray berlokasi di Garut

6. Transmisi Cirebon berlokasi di Cirebon
7. Transmisi bukit nyampai berlokasi di Sumedang
8. Transmisi pasir sumbul berlokasi di Puncak Pass
9. Transmisi Pasir Pogor berlokasi di Sukabumi
10. Transmisi Gn. Walad berlokasi di Sukabumi
11. Transmisi Kuningan berlokasi di Kuningan
12. Transmisi Ciamis berlokasi di Ciamis
13. Transmisi Puncak Surangga berlokasi di Surade, Sukabumi
14. Transmisi Pasir Koja berlokasi di Tasikmalaya
15. Transmisi Bayah berlokasi di Bayah
16. Transmisi Gn Tela berlokasi di daerah Bogor
17. Transmisi Pandeglang berlokasi di Pandeglang
18. Transmisi Gn Nagrak berlokasi di Lembang, Bandung Utara

Tahun 2002 status kelembagaan TVRI berubah menjadi perusahaan perseroan (persero) berdasarkan PP no. 9 tahun 2002 tentang pengalihan bentuk perusahaan jawatan televisi RI menjadi perusahaan perseroan (persero) tahun 2005 status TVRI kelembagaan TVRI berubah menjadi lembaga penyiaran publik televisi republik Indonesia PP No.13 tahun 2005.

TVRI Jawa Barat adalah bagian tak terpisahkan dari TVRI nasional secara keseluruhan. Ditunjang oleh 1 statsiun di Bandung dan 18 pemancar yang tersebar diseluruh wilayah Jawa Barat dan Banten. Hingga saat ini sudah 21 tahun TVRI Jawa

Barat mengudara selama waktu siar 5 jam perhari dan didukung oleh sumber daya manusia yang berpengalaman di bidang penyiaran.

Dengan motto TVRI Jawa Barat "sobat urang sarerea" diharapkan masyarakat Jawa Barat yang berjumlah 41 juta jiwa merasa turut memiliki dan mencintai TVRI Jawa Barat melalui program-program yang mengangkat kearifan lokal.

1.1.3 Visi & Misi

TVRI mempunyai visi dan misi yang berbeda dari TV lain karena TVRI sebagai pelopor sebuah TV di Indonesia ini dan mempunyai ciri dan karakter tersendiri seperti yang di bawah ini :

ViSi :

Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

MiSi :

a. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media *control social* yang dinamis.
b. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.

c. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
d. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia Internasional.

Motto

Selain memiliki visi dan misi TVRI juga memiliki suatu motto yaitu :

"Menjalin Persatuan dan Kesatuan" yang memiliki arti bahwa TVRI ini merupakan milik bersama dan mempunyai rasa peduli terhadap pendidikan bangsa, kebudayaan kebangsaan, sehingga akan ikut mengantarkan masa depan kehidupan bangsa yang makin cedas, sejahtera dan maju.

Selain motto tersebut masih ada satu motto lagi yang menggunakan bahasa daerah Sunda, yaitu "TVRI Jawa Barat Sobat Urang Sarerea".

1.1.4 Logo

TVRI Jawa Barat memiliki Loggo sebagaimana tertera pada gambar 1.1 :

Gambar.1.1

Logo TVRI Jawa Barat



Sumber : Wikipedia.or

Secara simbolis bentuk logo di atas menggambarkan layanan public yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis , dalam upaya mewujudkan visi dan misi sebagai TV public yaitu media yang memiliki fungsi kontrol dan perekat social untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan terakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf "P" yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh yaitu :

1. 'P' sebagai huruf awal dari kata public yang berarti memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. ‘P’ sebagai huruf awal dari kata perubahan yang berarti membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna.
3. ‘P’ sebagai huruf awal dari kata perintis yang berarti merupakan perintis atu cikal bakal pertelevisian Indonesia.
4. ‘P’ sebagai huruf awal dari kata pemersatu yang berarti merupakan lembaga penyiaran public yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di bumi nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau.
5. ‘P’ sebagai huruf awal dari kata pilihan yang berarti menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat.

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta makna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi public yang lebih sempurna.

Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat.

Warna biru mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif informative dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna : Semangat dan dinamika perubahan menuju kearah yang lebih sempurna.

1.2 Sejarah Divisi Pengembangan Usaha (Marketing)

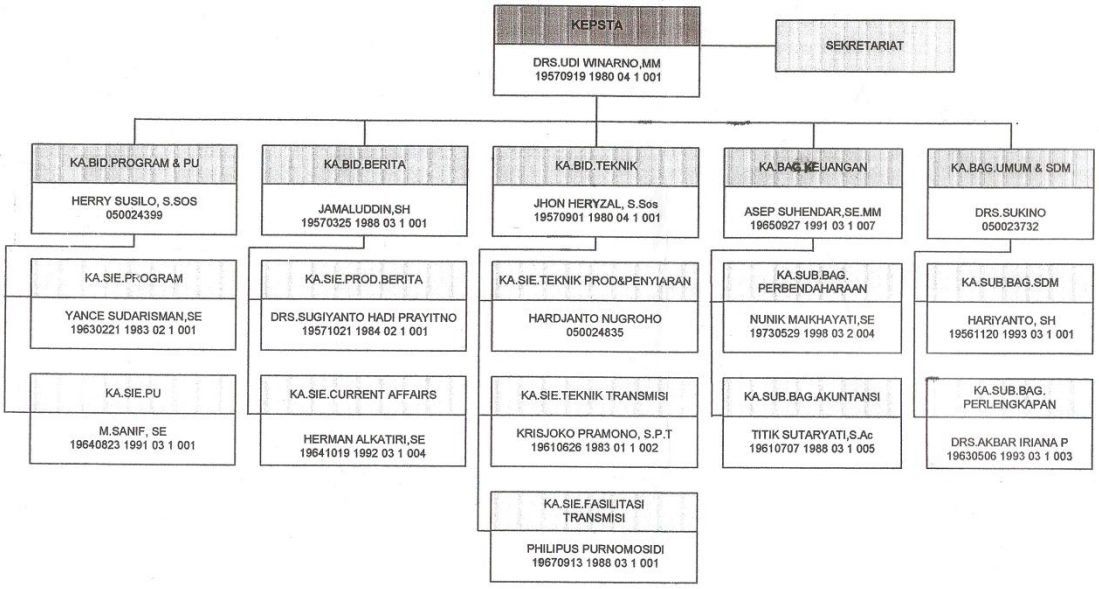
Sejarah berdirinya marketing di statsiun televisi TVRI mulai disahkan mulai tahun 2001. Sesuai dengan surat keputusan Direktur Perjan TVRI nomor : 103/KPTS/1.2/2001. Namun pada saat itu masih bernama pemasaran. Pemasaran merupakan satuan kerja yang strategis di lingkungan Perjan TVRI dalam mewujudkan terselenggaranya siaran TVRI yang berkualitas. Dari tahun 2007 mengalami perubahan nama menjadi pengembangan usaha.

1.3 Struktur Perusahaan/Instansi

TVRI Jawa Barat mempunyai struktur organisasi yang melingkupi tugas-tugas di dalam perusahaan seperti di bawah ini :

Gambar 1.2

STRUKTUR ORGANISASI TVRI JAWA BARAT



Sumber : Peraturan Dewan Direksi

Lembaga Penyiaran Publik TVRI

Ada 4 bidang di TVRI Stasiun Jabar yakni :

- Kepala Bidang Keuangan : Burdju Daeng
- Kepala Bidang Personalia dan umum : Drs. Abdullah Setiawan
- Kepala Bidang Teknik : Ir. Drs. Sentot Sudarsono
- Kepala Bidang Program, Pemasaran, Kendali Mutu dan Penunjang Produksi : Dani Ibrahim, BA

- Kepala Bidang Berita : Jamaluddin

Bidang Keuangan terdiri dari :

- Seksi Perencanaan Anggaran dan Perbendaharaan
- Seksi Akuntansi

Bidang Personalia dan Umum terdiri dari :

- Seksi Manajemen Kawasan dan Layanan
- Seksi Pengaduan dan Logistik
- Seksi Hukum
- Seksi Pengembangan SDM dan Kesejahteraan

Bidang Teknik terdiri dari :

- Seksi Teknik Transmissi dan Prasarana
- Seksi Teknik Produksi dan Penyiaran

Bidang Program, Pemasaran, Kendali Mutu dan Penunjang Produksi terdiri dari :

- Seksi Program dan Kendali Mutu
- Seksi Pendukung Produksi
- Seksi Pemasaran dan Penjualan

Adapun Manajemen TVRI Bandung yang terdiri dari :

a. Satuan kerja pemasaran dan program pimpinan oleh asisten manajer
b. Satuan kerja produksi, kreativitas dan penyiaran dipimpin oleh asisten manajer
c. Satuan kerja berita, informasi dan organisasi dipimpin oleh asisten manajer
d. Satuan kerja teknik,
e. Satuan kerja transmisi
f. Satuan kerja administrasi dan keuangan
g. Kelompok fungsional

- ✓ **Satuan kerja pemasaran dan program, bertugas :**

a. Membantu TVRI Bandung melakukan tugas dibidang promosi, pemasaran dan pemasarannya
b. Membantu TVRI Bandung melakukan tugas di bidang penyusunan program siaran, dan pengembangannya
c. Membantu TVRI Bandung melakukan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas promosi, pemasaran dan penyusunan program
d. Menyusun rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada Manajer TVRI Bandung
e. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada Manajer TVRI Bandung

- ✓ **Satuan kerja produksi, kreativitas dan penyiaran, bertugas :**

a. Membantu TVRI Bandung melakukan tugas di bidang produksi dan penyelenggaraan siaran acara pendidikan, hiburan, dan pengembangannya
b. Membantu TVRI Bandung melakukan tugas di bidang monitoring, pengembangan kreativitas
c. Membantu TVRI bandung melakukan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas produksi dan penyelenggaraan siaran acara pendidikan dan hiburan, monitoring, pengembangan kreativitas dan pelaksanaan SOP produksi
d. Menyusun rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada manajer TVRI Bandung
e. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada manajer TVRI Bandung

- ✓ **Satuan kerja berita, informasi, dan olahraga bertugas :**

a. Membantu TVRI Bandung melakukan tugas dibidang produksi dan penyelenggaraan siaran berita, informasi *(current affairs)*, olahraga, dan pengembangannya.
b. Membantu TVRI Bandung melakukan tugas di bidang penyusunan, monitoring, pengembangan kreativitas dan pelaksanaan SOP produksi program siaran berita, informasi *(current affairs)* dan olahraga
c. Membantu TVRI Bandung melakukan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksaan tugas produksi, penyelenggaraan siaran, penyusunan, monitoring,

pengembangan, kreativitas dan pelaksanaan SOP produksi program siaran berita, informasi *(current affairs)* dan olahraga

d. Menyusun rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada manajer TVRI Bandung
e. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada manajer TVRI Bandung

✓ **Satuan kerja teknik bertugas :**

a. Membantu TVRI Bandung melakukan tugas dibidang penyiapan sarana dan prasarana peralatan teknik produksi
b. Membantu TVRI Bandung melakukan tugas dibidang pemeliharaan sarana dan prasarana peralatan teknik produksi
c. Membantu TVRI Bandung melakukan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas di bidang penyiapan dan pemeliharaan sarana dan prasarana peralatan teknik produksi
d. Menyusun rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada manajer TVRI Bandung
e. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada manajer TVRI Bandung

✓ **Satuan kerja transmisi :**

a. Membantu TVRI Bandung melakukan tugas di bidang penyiapan sarana dan prasarana peralatan teknik transmisi

b. Membantu TVRI Bandung melakukan tugas di bidang pemeliharaan sarana dan prasarana peralatan teknik transmisi
c. Membantu TVRI Bandung melakukan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas di bidang penyiapan dan pemeliharaan sarana dan prasarana peralatan teknik transmisi
d. Menyusun rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada manajer TVRI Bandung
e. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada manajer TVRI Bandung

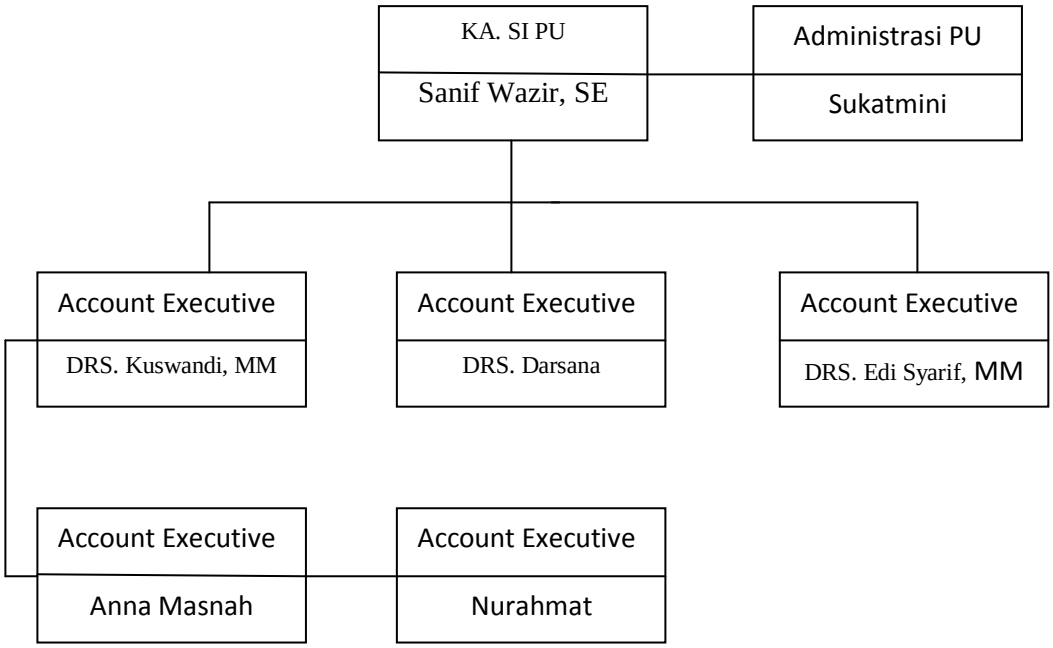
✓ **Satuan kerja administrasi dan keuangan bertugas :**

a. Membantu TVRI Bandung melakukan tugas di bidang administrasi kepegawaian
b. Membantu TVRI Bandung melakukan tugas di bidang administrasi keuangan dan pengelolaan anggaran
c. Membantu TVRI Bandung melakukan tugas administrasi logistik
d. Menyusun rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada manajer TVRI Bandung
e. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada manajer TVRI Bandung

1.4 Sruktur Divisi Pengembangan Usaha (Marketing)

Gambar 1.3

Seksi Program & Pengembangan Usaha



Sumber : Arsip TVRI

1.5 Job Deskription

Satuan kerja program dan pengembangan usaha memiliki tugas, untuk membantu TVRI Bandung melakukan tugas di bidang promosi, pemasaran dan pengembangannya. Membantu TVRI Bandung melakukan tugas di bidang penyusunan program siaran dan pengembangannya. Sehingga TVRI Bandung dapat melakukan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas promosi, pemasaran, dan penyusunan program. Menyusun rencana kerja dan anggaran untuk diajukan

kepada Manajer TVRI Bandung. Serta dapat mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada manajer TVRI Bandung.

- ✓ Bagian Administrasi bertugas sebagai berikut :

1. Menerima surat-surat dari internal perjan TVRI dan dari luar TVRI.
2. Mengurus persiapan surat keluar atau masuk.
3. Mengkonsep surat balasan dan membuat copy data yang dibutuhkan.
4. Melaksanakan tugas pengetikan rutin, fotokopi dan distribusi surat-surat, kaset dan barang-barang yang berkaitan dengan administrasi kantor.
5. Mencatat berita atau informasi lewat telepon atau lewat perorangan yang diterima dan menyampaikan kepada atasan.
6. Mengkoordinasikan persiapan dan mempersiapkan pertemuan dengan instansi-instansi yang lain dan unit kerja internal Perjan TVRI serta menjadi notulis dalam pertemuan yang dimaksud.
7. Membuat jadwal kerja mingguan.
8. Mengawasi keamanan dan kebersihan lingkungan kerja.

- ✓ Bagaian Account Executive bertugas sebagai berikut :

1. Mengkaji dan mengevaluasi proposal program acara yang diajukan baik oleh satuan kerja produksi dan kreativitas maupun oleh pihak kedua atau pihak ketiga, khususnya mengenai jenis acara, desain produksi serta rekapitulasi rencana biaya produksi dan penyiaran.

2. Menerima, mencatat, dan merespon penawaran atau pemesanan penyiaran spot iklan, spot promo, *public service announcement* atau spot layanan masyarakat dan imbal jasa siaran kepada sponsor atau mitra kerja sama.
3. Mengkoordinasikan, mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan produksi program-program acara hasil kerja sama, spot iklan, spot promo, *public service announcement* atau spot layanan masyarakat dan imbal jasa siaran kepada sponsor atau mitra kerjasama, yang pembuatannya dilakukan oleh TVRI, sesuai dengan kesepakatan antara TVRI dan klien atau sponsor kerja sama.
4. Menginventarisasi dan memperhatikan kepentingan mitra kerjasama dan mengkonpensasi yang diberikan kepada mitra kerja sama, serta mengkoordinasikannya dengan satuan kerja produksi dan kreativitas atau satuan kerja siaran.
5. Memantau, menganalisa dan membuat laporan tertulis bulanan mengenai kecenderungan pemasaran, kecenderungan periklanan, pengumpulan iuran penyiaran serta efektivitas penerapan strategi promosi dan penjualan.
6. Mengkoordinasikan, memantau, menganalisa dan membuat laporan tertulis bulanan seluruh aktivitas *traffic* atau *continuity supervisor*.
7. Mengkalkulasi, membuat rekapitulasi dan laporan tertulis bulanan mengenai *cash flow* hasil kerja sama siaran dan non siaran.

1.6 Sarana dan Prasarana

Dalam rangka merealisasikan program kerja yang sudah tercantum dalam Pola Acara Terpadu TVRI Stasiun Bandung didukung oleh sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 1.1

Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Teknik pemancar	28 transmisi	Kondisi baik dan terhubung
2.	Teknik operasional audio		
	• Studio produksi	1 buah dengan 3 buah kamera	Kondisi baik
	• Studio berita	1 buah dengan 3 buah kamera	Kondisi baik
	• Continuity ann	Booth 1 buah dengan 2 kamera	Kondisi baik
	• OB Van	3 unit OB Van 1&2 masing-masing dengan 2 kamera	OB Van 3 rusak total
	• Elektronic Field Production	EFP 1 buah dengan Portable	Kondisi baik
	• Electronic News	SP-1 set dengan	Kondisi baik

	Gathering	2 buah Camera	
	• Editing System, terdiri dari :	Betacam	
	- Konvensional Editing Betacam SP	1 set	Kondisi baik
	- Non Linear Editing Betacam SX	2 set	Kondisi baik
	• Studio rekaman suara	1 buah dengan Recorder digital	Kondisi baik
	• Master kontrol	24 track	Kondisi baik
	• Program continuity	1 unit	Kondisi baik
	• Video tape recording VTR	1 unit	Kondisi baik
	• Komputer	7 unit	Kondisi baik
	• Meja rapat	1 unit	Kondisi baik
	• White board	1 unit	Kondisi baik
	• TV	1 unit	Kondisi baik
	• Telepon	1 unit	Kondisi baik
	• Fax		

		2 unit	Kondisi baik

Sumber: Arsip TVRI

1.7 Lokasi dan Waktu PKL

1.7.1 Lokasi PKL

PKL dilakukan di Statsiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat, yang berlokasi di Jl. Raya Cibaduyut Raya No. 269, Bandung 40236. Telepon (022) 5406182. Fax, 5406051.

1.7.2 Waktu PKL

Kegiatan PKL mulai dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2010 sampai dengan 4 Agustus 2010. Dimulai dari hari senin sampai dengan hari jumat, dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 14.00 wib.